

## Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut

### The Correlation of Knowledge and Mother's Behavior About Diarrhea og Toddlers in the Working Area of Pahandut Health Center

Anggy Artea Sandy <sup>1\*</sup>

Melisa Frisilia <sup>2</sup>

Riska Ovany <sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email:

[anggyarteesandy21@gmail.com](mailto:anggyarteesandy21@gmail.com)

#### Abstrak

Diare merupakan kehilangan cairan tubuh dalam 24 jam dengan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari, faktor penyebab kejadian diare pada anak di karenakan Saat anak bermain di luar rumah tanpa pengawasan orang tua mereka pastinya akan kontak langsung dengan tanah dan kebiasaan balita memasukan tangan kedalam mulut, kebiasaan balita tidak cuci tangan ini beresiko, karena menempelnya bakteri dan kuman ditangan yang masuk melalui mulut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pahandut. Metode penelitian yang digunakan adalah *accidental sampling*. Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* Sampel penelitian sebanyak 55 ibu yang berkunjung ke Puskesmas Pahandut. Data penelitian ini di ambil dengan menggunakan kuesioner setelah di tabulasi data di analisis secara univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian nilai signifikansi  $P\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$ , ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pahandut. Kesimpulan penelitian semakin baik pengetahuan ibu maka akan lebih baik juga perilaku dalam pencegahan diare pada anak, dari hasil observasi bahwa masih banyak ibu yang berpengatahuan kurang tetapi ibu memiliki perilaku yang baik karena ibu memiliki pengalaman dalam menangani anak yang mengalami diare juga bisa mendapatkan informasi dari media masa, media cetak dan telepon genggam.

#### Kata Kunci:

Pengetahuan Ibu  
Perilaku Diare  
Balita

#### Keywords:

Mother's Knowledge  
Behavior  
Diarrhea in Toddlers

#### Abstract

*Diarrhea is a loss of body fluids in 24 hours with a frequency of defecation more than 3 times a day, the factor causing the occurrence of diarrhea in children is due to when children play outside the home without parental supervision they will definitely be in direct contact with the ground and the habit of toddlers putting hands into mouth, the habit of toddlers are not washing their hands is at risk, because of the attachment of bacteria and germs to the hands that enter through the mouth. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and mother's behavior of toddlers in the working area of Pahandut Health Center. The research method used is accidental Sampling. The research design use an analytic survey with a cross sectional approach. The research sample was 55 mothers who visited the Pahandut Health Center. The research data were taken using a questionnaire after tabulating the data in univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. The results of the study showed a significance value of  $p\text{-value} = 0.044 < \alpha = 0.05$ , there was a relationship between knowledge and mother's behavior about diarrhea in toddlers in the working area of the Pahandut Health Center. The conclusion of this study is as better as mother's knowledge and behavior in preventing diarrhea in children, from the observation that there are still many mothers who lack knowledge but mothers have good behavior because mothers have experience in dealing with children with diarrhea can also get information from the mass media, print media and cell phone*



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.8947>

## PENDAHULUAN

Diare merupakan kehilangan cairan tubuh dalam 24 jam dengan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari (WHO 2009) Penyakit diare merupakan penyakit yang menular dan ditandai dengan gejala-gejala seperti

perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah, sehingga menyebabkan penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada

akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian. Balita yang mengalami diare akan timbul gejala seperti sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun-ubun dan mata cekung, membran mukosa kering), demam, muntah, *anorexia*, lemah, pucat, perubahan tanda-tanda vital (nadi dan pernafasan cepat), pengeluaran urine menurun atau tidak ada (Desak Gede Yenny Apriani, 2022)

Diare tercatat sebagai penyakit endemis yang berpotensi menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) serta masih sebagai penyumbang angka kematian pada Indonesia terutama terhadap balita (Profil Kesehatan Indonesia 2021). Saat anak bermain di luar rumah tanpa pengawasan orang tua mereka pastinya akan kontak langsung dengan tanah dan kebiasaan balita memasukan tangan kedalam mulut, kebiasaan balita tidak cuci tangan ini beresiko, karena menempelnya bakteri dan kuman ditangan yang masuk melalui mulut. Anak balita harus mendapat perlindungan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi terganggu atau bahkan dapat mengakibatkan kematian. Saat ini peran orang tua terutama peran ibu mulai menurun terhadap kejadian diare pada balita terutama perilaku tentang bagaimana ibu mencegah diare serta cara menanganani balita yang terkena diare.

Apabila faktor lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan karena tercemar bakteri didukung dengan perilaku manusia yang tidak sehat seperti pembuangan tinja tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, maka dapat menimbulkan kejadian diare (Dewi Anissa Qist et al. 2021).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan kasus diare secara global ditemukan sebanyak 1,7 milyar masalah pada balita dengan jumlah kematian sebanyak 525.000 di tahun 2017 (WHO, 2017). Jumlah kematian

diare balita tersebut menurun menjadi 370.000 di tahun 2019. Meskipun angka kematian diketahui menurun tetapi diare masih jadi penyebab terbesar kematian balita yang menempati posisi ke 2 (WHO, 2019). Insiden diare di Indonesia adalah penyebab kematian nomor 2 pada anak usia dibawah 5 tahun. Angka Kematian Balita (AKBA) ialah salah satu indikator kesehatan yang dievaluasi paling peka, serta sudah disepakati secara nasional menjadi ukuran derajat kesehatan suatu daerah. Secara nasional, sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada poin 3.2 Kehidupan Sehat dan Sejahtera yaitu untuk menurunkan angka kematian balita di Indonesia pada kurun waktu 2015-2030 menjadi 25 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016, AKBA di Indonesia tercatat 26 per 1000 kelahiran hidup (BPPN, 2020), Indonesia artinya salah satu negara berkembang yang masih menghadapi permasalahan diare. Berdasarkan hasil riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi diare untuk seluruh kelompok umur sebanyak 8 %, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebanyak 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% (Profil Kesehatan Indonesia 2021).

Dinas Kesehatan kota Palangka Raya mencatat penderita diare yang berobat dan ditangani di puskesmas pada tahun 2021 sebanyak 588 kasus dengan angka kesakitan 1,97 per-1000 penduduk pada seluruh golongan umur. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebanyak 754 menggunakan angka kesakitan 270/1000 penduduk di semua golongan umur. Sedangkan tahun 2019 sebanyak 2.591 dengan angka kesakitan sebanyak 270/1000 penduduk pada semua golongan umur. Di tahun 2018 sebanyak 4.675, tahun 2017 sebanyak 2.662, serta tahun 2016 sebanyak 2.879 dengan angka kesakitan diare sebesar 214/1000 penduduk. Meskipun mengalami penurunan angka tetapi diare masih menjadi salah satu penyakit 10 besar di kota

Palangka Raya (Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2021).

Puskesmas Pahandut menempati posisi pertama kasus diare balita terbanyak dibandingkan Puskesmas lainnya di Kota Palangka Raya (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2020). Laporan rekapitulasi kasus diare Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya menunjukkan kasus diare tahun 2020 sebesar 341 kasus diantaranya ada 136 kasus merupakan diare balita. Kasus tersebut menurun di tahun 2021 menjadi sebanyak 317 kasus diantaranya terdapat 129 kasus merupakan diare balita (Puskesmas Pahandut, 2022).

Data tersebut memperlihatkan rendahnya penurunan kasus diare balita di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Meskipun ada penurunan kasus, tetapi masih jauh dari target yang di tentukan puskesmas pahandut. Balita merupakan sosok yang rentan tertular penyakit salah satunya diare. Hal ini karena balita masih memiliki daya tahan tubuh yang belum cukup kuat dibandingkan orang dewasa (Bolon, 2021). Selain itu balita juga memiliki kemampuan terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum dan membersihkan diri, sehingga semasa pertumbuhannya lebih banyak bergantung dengan sosok ibu (Setyawati, 2018).

Dampak akibat penyakit diare pada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kehilangan cairan yang sering serta terganggunya proses absorpsi makanan dan zat nutrient yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan bahkan bisa mengakibatkan kematian pada anak (Retno Ambarwati dkk, 2018)

Penelitian yang dilakukan Paulino Nugraha dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare (Paulino Nugraha dkk, 2022). Hetti Marlina Pakpahan dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian diare pada balita Dusun Luban Panopa Siborong Borong

Kabupaten Tapanuli Utara ada hubungan pengetahuan, dengan kejadian diare, p-value 0,000 (Hetti Marlina Pakpahan *at al.*, 2022).

Kejadian diare di Puskesmas Pahandut Palangka Raya mengalami penurunan tetapi masih jauh dari target yang di tentukan Puskesmas Pahandut Palangka Raya, maka solusinya untuk mencegah terjadinya diare, Perlu adanya pencegahan dan penanganan yang cepat dan tepat untuk mengurangi angka kejadian diare pada balita maka dari itu perlu mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan media yang menarik. Berdasarkan latar belakang pada atas penulis tertarik untuk mengambil judul Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja.

## METODOLOGI

Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau peneruh antara variable satu dengan yang lain, maupun membandingkan atau mengetahui perbedaan satu variable atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang (Siswanto, Dkk. 2015). Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu penelitian dalam satu waktu, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu tentang kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu di wilayah kerja puskesmas pahandut yang berjumlah 115.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang di adopsi dari penelitian Mitha Amivia afriliani, yaitu terdapa 10 pertanyaan yang di sebarakan kepada responden.

Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan dan kemudian data akan diolah dengan bantuan komputer dengan dua tahap analisis data, yakni analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel I.** Responden Berdasarkan Usia.

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	≤ 20 Tahun	6	10,9%
2	20-35 Tahun	40	72,7%
3	36-45 Tahun	6	10,9%
4	≥45 Tahun	3	5,5%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dari 55 responden, presentase paling tinggi adalah usia 20-35 Tahun berjumlah 40 (72,7%) dan paling rendah usia ≥ 45 Tahun berjumlah 3 orang (5,5%).

**Tabel II.** Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	8	14,5%
2	SD	26	47,3%
3	SMP	1	1,8%
4	SMA	13	23,6%
5	Tidak Tamat SD	4	7,3%
6	Penguruan Tinggi	3	5,5%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari 55 responden, presentase yang paling banyak adalah SD berjumlah 26 orang (47,3%) dan paling rendah SMP berjumlah 1 orang (1,8%).

**Tabel III.** Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	PNS	3	5,5%
2	Wiraswasta	3	5,5%
3	Lainnya	1	1,8%
4	IRT	39	70,9%
5	Pedagang	7	12,7%
6	Karyawan	2	3,6%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 55 rersponden, presentase tertinggi adalah berdasarkan pekerjaan IRT berjumlah 39 orang (70,9%) dan paling rendah lainnya berjumlah 1 orang (1,8%).

### Analisis Univariat

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	20	36,4%
2	Cukup	8	14,5%
3	Kurang	27	49,1%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi pengetahuan dari 55 responden yang memiliki pengetahuan kurang 27 orang (49,1%), tingkat pengetahuan baik 20 (36,4%), dan tingkat pengetahuan cukup 8 (14,5%).

**Tabel V.** Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu

No	Perilaku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	31	56,4%
2	Kurang Baik	24	43,6%
Total		55	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi perilaku dari 55 responden yang memiliki perilaku baik 31 (56,4%), dan kurang baik 24 (43,6%).

### Analisis Bivariat

**Tabel VI.** Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu

Pengetahuan	Perilaku		P Value	Total	
	Baik	Kurang Baik		N	%
Baik	15	5	0,044	20	36,4
Cukup	2	6		8	14,5

Kurang	14	25,5	1	23,3	2	49,1
			3		7	
Total	31	56,4	2	43,6	5	100
			4		5	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 55 responden, responden yang berpengetahuan baik tentang diare sebanyak 20 orang (36.4%), dengan perilaku baik sebanyak 15 orang (27.3%) dan yang perilaku kurang baik sebanyak 5 orang (9,1%). Responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 8 orang (14,5%) dengan perilaku baik sebanyak 2 orang (3,6%) dan dengan perilaku yang kurang baik sebanyak 6 orang (10,9%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang diare sebanyak 27 orang (49,1%) dengan perilaku kurang sebanyak 14 (25,5) dan dengan perilaku kurang baik sebanyak 13 (23,6).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $Asymp.sig = 0,044 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pahandut.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah kerja Puskesmas pahandut

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 55 responden, responden yang berpengetahuan baik tentang diare sebanyak 20 orang (36.4%), dengan perilaku baik sebanyak 15 orang (27.3%) dan yang perilaku kurang baik sebanyak 5 orang (9,1%). Responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 8 orang (14,5%) dengan perilaku baik sebanyak 2 orang (3,6%) dan dengan perilaku yang kurang baik sebanyak 6 orang (10,9%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang diare sebanyak 27 orang (49,1%) dengan perilaku kurang sebanyak 14 (25,5) dan dengan perilaku kurang baik sebanyak 13 (23,6).

Hasil penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku

Ibu Tentang Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut diketahui dari total 55 responden, didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (36,4%), responden pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (49,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (14,5%), Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang diare mempunyai pengetahuan kurang.

Agus Dkk 2013 Mengatakan bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amallia Dwi Mega A.P 2021 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare pada balita Usia 1-5 tahun studi observasional pada balita 1-5 tahun di Puskesmas Mangkang Semarang periode Januari 2020 sampai bulan 2021 menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita.

Menurut asumsi peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta dalam penelitian ini dikarenakan sebanyak 63,6 % responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, dapat di lihat dari hasil penelitian di Puskesmas Pahandut responden kebanyakan berpendidikan SD 26 (47,3%) sedangkan yang lulusan perguruan tinggi hanya 3 (5,5%) hal ini mempengaruhi pengetahuan dan perilaku responden tentang diare. Namun perlu ditekankan juga bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah. Karena untuk mendapatkan suatu informasi tidak hanya ditempuh melalui pendidikan.

### **Perilaku Ibu Tentang Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut**

Hasil penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pahandut di ketahui dari total 55 reponden dengan perilaku yang baik sebanyak 31 (56,4%) dan perilaku kurang baik 24 (43,6%)

Menurut Geller (2001), perilaku sebagai tingkah atau tindakan yang dapat di observasi oleh orang lain, tetapi apa yang dilakukan seseorang tidaklah selalu sama dengan apa yang individu tersebut pikirkan, rasakan dan yakini. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Dicky Firenza Dkk (2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe, terdapat hubungan yang signifikan anataran pengetahuan dan perilaku, yang artinya, semakin baik pengetahun dan perilaku ibu maka semakin kecil kemungkinan anak terkena diare karena pengetahuan seseorang akan mepengaruhi perilaku dalam penanganan diare supaya mengurangi angka kejadian diare.

Menurut asumsi peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta dalam penelitian ini, meskipun hanya 36.4% responden saja yang memiliki pengetahuan baik, namun 56,4 % responden mampu berperilaku baik untuk pencegahan diare, ini menunjukan bahwa perilaku yang baik bisa didapat dari pendidikan non formal perkembangan sikap seseorang bisa di dari penerimaan, informasi kesehatan , dan media cetak, telepon gengem dan lainnya

### **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Diare Pada Balita Wilayah UPT Puskemas Pahandut**

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari total 55 responden, responden yang berpengetahuan baik tentang diare sebanyak 20 orang (36.4%), dengan perilaku baik sebanyak 15 orang (27.3%) dan yang perilaku kurang baik sebanyak 5 orang (9,1%). Responden yang pengetahuan nya cukup sebanyak 8 orang (14,5%) dengan perilaku baik sebanyak 2 orang (3,6%) dan dengan perilaku yang kurang baik sebanyak 6 orang (10,9%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang diare sebanyak 27 orang (49,1%) dengan perilaku kurang sebanyak 14 (25,5) dan dengan perilaku kurang baik sebanyak 13 (23,6).

Berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $Asymp.sig = 0,044 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pahandut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumesy Milianie Dkk 2022 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022 yang mengatakan bahwa ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Diare Pada Anak.

Hal ini menunjukan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare cenderung berperilaku positif dalam pencegahan diare, Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang, cenderung untuk berperilaku negatif dalam penanganan diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Ramon Dkk 2021 Hasil analisis menunjukan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki perilaku negatif, hal tersebut berhubungan dengan kondisi pendidikan dan pengetahuan responden penelitian dimana sebagian besar responden penelitian memiliki pendidikan SMA ke bawah dan terbanyak responden memiliki pengetahuan kurang terhadap

penyakit diare. Pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang seringkali menjadi penentu bagaimana ibu balita berperilaku dalam pencegahan dan penatalaksanaan penyakit diare yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang mempunyai resiko yang tinggi untuk terjadinya diare dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik seperti cara pencegahan diare pada anak, ibu dengan pengetahuan baik akan segera cepat tanggap dalam hal pertolongan pertama pada anak yang menderita diare akan tetapi untuk ibu yang berpengatahuan kurang akan sulit pula menangani anak yang menderita diare. Jadi, pengetahuan saja masih belum cukup untuk merubah perilaku seseorang ibu karena perubahan perilaku merupakan proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang panjang. Oleh karena itu, dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai diare kepada ibu dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dalam tindakan dan perilaku pencegahan diare pada anak. Menurut asumsi peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta dalam penelitian ini, dikarenakan semakin baik pengetahuan ibu maka akan lebih baik juga perilaku dalam pencegahan diare pada anak, dari hasil observasi bahwa masih banyak ibu yang berpengatahuan kurang tetapi ibu memiliki perilaku yang baik karena ibu memiliki pengalaman dalam menangani anak yang memngalami diare juga bisa mendapatkan informasi dari media masa, media cetak dan telepon genggam.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut diketahui dari total 55 responden, didapatkan responden dengan pengetahuan baik

sebanyak 20 orang (36,4%), responden pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (49,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (14,5%).

Hasil penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pahandut di ketahui dari total 55 reponden dengan perilaku yang baik sebanyak 31 (56,4%) dan perilaku kurang baik 24 (43,6%)

Berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $Asymp.sig = 0,044 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pahandut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkatdan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Dr. dr. Andryansyah Arifin MPH. selaku Ketua Yayasan Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada Peneliti dalam menempuh pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya. Ibu Maria Adelheid Ensia S.Pd., M.Kes selaku Ketua STIKES Eka Harap PalangkaRaya yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi peneliti selama menempuhPendidikan di STIKES Eka Harap. Ibu Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Riska

Ovany,SKM.,M.Kes (Epid) selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Rizki Muji Lestari, SST., M.Kes selaku ketua tim penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji sidang skripsi ini dan memberi masukan kepadapeneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. drg. Andjar Hari Purnomo, M.M.Kes selaku kepala dinas kesehatan kota Palangka Raya yang telah mendukung dan menjembatani peneliti untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Pahandut. dr. Muhammad Rizal selaku kepala UPTD Puskesmas Pahandut yang telah memberikan izin dan mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Pahandut. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman dan Sahabat peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga bantuan serta budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkanbalasan dari Tuhan. Besar harapan peneliti agar Skripsi akhir ini dapat bermanfaat.

## REFERENSI

- Agus Ramon. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelam Tengah Kabupaten Kaur.*
- Agus, Riyanto, Budiman. 2013 *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Amallia Dwi Mega A.P. 2021 *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 tahun studi observasional pada balita 1-5 tahun di Puskesmas Mangkang Semarang periode Januari 2020 sampai bulan 2021*
- BPPN. 2020. *Peta Jalan SDGs Indonesia.* Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Desak Gede Yenny Apriani. 2022. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021*
- Dewi Anissa. 2021. *Analisis Asapek Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Tanah Sareal*
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. 2022. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2021,*"Dinas Kesehatan kota Palangka Raya
- Hetti Marlina Pakpahan. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang PHBS Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Dusun Lumban Panopa Desa Siborong Borong I Kecamatan Siborong Borong Kabupaten Tapanuli Utara*
- Jumesy Milianie. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya.*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*
- Muhammad Dicky Firenza. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe.*
- Mitha Amivia Afriliani. 2021. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Penanganan Diare pada Anak Balita di Desa Munjung Agung.*
- Paulino Nugraha Dkk. 2022. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang*
- Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. 2022. *Profil Puskesmas Pahandut 2021,*" Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.
- Retno Ambarwati. 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Anak di Puskesmas Tirtomoyo I Wonogiri*
- Setyawati, Vilda Ana Veria & Eko Hartini. 2018. *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat.* Deepublish Publisher, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Siswanto, dkk. 2015. *Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung.* Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia.
- WHO (2009). *Improving Health System and Service for Mental Health: WHO Library Cataloguing-in-PublicationData.*
- WHO (2017). *Mental disorders fact sheets.* World Health Organization.  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses Januari
- WHO (2017). *Mental disorders fact sheets.* World Health Organization.  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses Januari
- WHO. (2019). *Maternal mortality key fact.*  
<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>